

## METODE MIND MAPPING DALAM UPAYA MENINGKATKAN PEMAHAMAN SISWA PADA MATA PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM DI SD IT YAYASAN ISLAMIC CENTRE SUMATERA UTARA

Asyraful Khairi<sup>1</sup>, Dwi Afri Yani<sup>2</sup>, Fatimah Zahra Chaniago<sup>3</sup>, Reza Pratama<sup>4</sup>, Fatih Alwi Haya Lubis<sup>5</sup>

[asyrafulkhairi17@gmail.com](mailto:asyrafulkhairi17@gmail.com)<sup>1</sup>, [dwiafriyani174@gmail.com](mailto:dwiafriyani174@gmail.com)<sup>2</sup>, [fatimahzahra030401@gmail.com](mailto:fatimahzahra030401@gmail.com)<sup>3</sup>, [rezpratma@gmail.com](mailto:rezpratma@gmail.com)<sup>4</sup>, [fatihalwihayalubis@gmail.com](mailto:fatihalwihayalubis@gmail.com)<sup>5</sup>

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

### Abstrak

Mind mapping merupakan suatu metode yang berupa bagian-bagian berisikan materi pokok yang sudah diringkas. Dengan adanya mind mapping dapat mempermudah siswa untuk memahami pelajaran dan dijadikan salah satu proses alternatif dalam menyampaikan materi. Apabila dalam pembuatan mind mapping bisa juga digunakan warna dan beberapa variasi dalam pembuatannya. Jadi dengan menggunakan metode mind mapping dapat dijadikan sebuah proses berpikir yang kreatif dan dapat membuka potensi berpikir. Metode yang diterapkan pada penelitian ini termasuk ke dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Tujuan dari penelitian ini ialah untuk meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa metode mind mapping memiliki manfaat yang signifikan dalam meningkatkan pemahaman siswa. Dibuktikan dari peningkatan kemampuan siswa, yaitu dari 77,41% menjadi 85,50%.

**Kata Kunci:** Mind mapping, Pemahaman siswa, Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

### PENDAHULUAN

Proses belajar dan mengajar merupakan suatu interaksi edukasi dengan siswa dan guru dimana siswa dan guru tersebut pada satu organisasi pendidikan. Menjadi bagian dari proses pendidikan, guru mempunyai peranan yang sangat penting. Tidak hanya sekedar sebagai pengamat materi biasa, namun tetapi digambarkan menjadi titik fokus pendidikan. Seperti instruktur atau fasilitator kegiatan pembelajaran tertentu, guru menjelaskan kepada siswa dengan cara apa proses pembelajaran itu diterapkan. Untuk itu guru bisa menjadikan langkah pengkajian membuat bertambah mudah dan luar biasa akibatnya bahan yang dipadukan bisa menjadikan siswa lebih percaya diri dan terdorong agar mendalami bahan ajar yang selama ini diulas (Alda, 2024).

Diharapkan bahwa melalui proses pendidikan, metode pembelajaran yang hanya menekankan peran guru sebagai pengajar utama, yang membuat siswa menjadi pasif, dapat dihilangkan (Satriyadi, 2022). Salah satu elemen penting yang dapat meningkatkan semangat belajar siswa adalah metode pembelajaran. Dengan menggunakan cara yang tepat atas jenjang rangkaian dan kerangka berpikir siswa, mereka akan bisa mengenali dan meningkatkan kecakapan diri. Dalam proses pembelajaran, siswa diajarkan untuk memahami pentingnya situasi yang menantang dan mendorong mereka untuk mengaktualisasikan potensi internal mereka. Ketika potensi internal ini berkembang, hal itu bisa membuat pemahaman belajar, sehingga bahan yang diajarkan bisa di terima dengan lebih baik. Kesesuaian antara bahan ajar dan teknik pembelajaran merupakan elemen berguna akan memperoleh sasaran dari akhir pembelajaran.

Bagi siswa, buku pelajaran merupakan hal yang membosankan, sulit dipahami dan tidak menarik, apalagi jika guru hanya mengajar dengan menggunakan metode ceramah. Meskipun buku pelajaran saat ini sudah dilengkapi dengan gambar, namun masih belum mampu membangkitkan minat siswa dalam membaca mata pelajaran sehingga hasil belajar

pun semakin buruk (Suparman Ira Wulandari, 2020).

Seperti halnya yang berhubungan, disebabkan adanya metode mengajar bisa berpengaruh pada jenis media ajar yang dipakai, walaupun ada beberapa faktor lain yang seharusnya diperhatikan pada jenis media ajar, contohnya: tujuan pembelajaran, jenis tugas, dan respon yang bisa dimiliki siswa pada berjalannya proses pembelajaran secara langsung. Maka dari itu yang menjadi salah satu fungsi utama pada media pembelajaran yaitu dijadikan alat bantu mengajar yang berpengaruh penting pada kondisi dan juga lingkungan belajar yang ditimbulkan dari pendidik. Banyak guru yang saat ini menggunakan metode yang tidak bervariasi contohnya dalam pembelajaran menggunakan ceramah disetiap pertemuan yang memiliki dampak bosan dan gampang membuat siswa tidak mempunyai semangat belajar. Pada perihal ini untuk tercapainya output yang berkualitas, sekolah bukan hanya saja merubah metode pembelajaran seorang guru di dalam kelas, tetapi juga menaikkan kriteria ketuntasan minimal (kkm) (Faiz, 2019).

Adanya media pembelajaran pada sebuah proses pembelajaran bisa memunculkan minat yang baru dan keefektifan, menumbuhkan motivasi dan mendorong siswa pada belajar mengajar, selain itu bisa berpengaruh pada psikologis yang baik bagi siswa. Pemakaian metode pembelajaran ini dapat bermanfaat dalam penyampaian materi dan proses pembelajaran. Pada bimbingan dan pendampingan siswa pelajaran pendidikan agama islam diperlukan untuk mengerti setelah akhir pendidikan mereka dan bisa mengamalkan ajaran islam kemudian membuat visi misi dalam hidupnya. Selain itu Pendidikan Agama Islam (PAI) bisa juga dipahami dengan usaha yang ditujukan untuk mengembangkan kemampuan yang dimiliki peserta didik untuk meyakini, mengamalkan, mengetahui, dan mentransfer ajaran islam pada kehidupan sehari-hari (Merlin, 2023).

Untuk mencegah adanya kesalahan dalam penerimaan pembelajaran oleh siswa, maka seorang guru diwajibkan mempunyai keterampilan yang khas supaya dapat terlaksanakannya sebuah proses pembelajaran yang bermanfaat bagi siswa. Belajar juga bermakna sebagai proses yang bisa memunculkan perilaku kognitif, afektif, dan psikomotorik bagi siswa secara berproses. Menurut seorang guru, terutama guru Agama Islam, aspek spritualitas merupakan aspek yang harus dimiliki agar terdapat perbedaan dengan guru studi lainnya. Guru agama bukan hanya sekedar menjadi “penyampai” materi pelajaran saja, tetapi juga bisa lebih dari itu, ia merupakan sumber inspirasi “spiritual” dan sekaligus menjadi pembimbing untuk terjalin hubungan yang pribadi yang baik antara siswa dan guru agar dapat melahirkan keterpaduan bimbingan rohani dan akhlak. Oleh sebab itu seorang guru bukan hanya sekedar memberikan pengetahuan saja. Dikarenakan siswanya bisa belajar dengan baik dan bisa memenuhi tujuan dari pendidikan yang diinginkan, maka peran guru dapat memberikan motivasi kepada siswanya (Rahmadi, 2022).

Banyak metode pembelajaran yang bisa digunakan untuk masa sekarang, salah satunya metode mind mapping. Mind mapping merupakan suatu metode yang berupa bagian-bagian berisikan materi pokok yang sudah diringkas. Dengan adanya mind mapping dapat mempermudah siswa untuk memahami pelajaran dan dijadikan salah satu proses alternatif dalam menyampaikan materi. Apabila dalam pembuatan mind mapping bisa juga digunakan warna dan beberapa variasi dalam pembuatannya. Jadi dengan menggunakan metode mind mapping dapat dijadikan sebuah proses berpikir yang kreatif dan dapat membuka potensi berpikir. Kemudian dapat memanfaatkan seluruh potensi dan kapasitasnya (Zahroh, 2022).

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di SD IT Yyasan Islamic Centre Sumatera Utara pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Para peneliti menemukan masalah dalam proses pembelajaran di mana siswa hanya

mendengarkan guru yang sedang menjelaskan, menyalin materi dari buku paket ke buku tulis, menghafal beberapa sub materi, dan kemudian mengerjakan soal latihan di lembar kerja yang telah disediakan. Selain itu, banyak siswa terlihat menyontek tugas dari teman sekelas mereka. Guru cenderung lebih fokus untuk menyelesaikan materi pelajaran yang sudah ada, sehingga jumlah materi yang diberikan kepada siswa sangat sedikit. Strategi dan metode yang digunakan guru selama proses pembelajaran juga kurang kreatif karena mereka masih mengandalkan metode ceramah. Hal ini membuat siswa merasa bosan, mengantuk, bermain dengan teman, dan sulit berkonsentrasi di kelas. Bukti menunjukkan bahwa keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran belum merata di semua siswa. Hanya beberapa siswa yang mampu berpartisipasi secara aktif selama berlangsungnya pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Kebanyakan dari siswa lebih aktif melakukan aktivitasnya sendiri, berbicara dengan temannya dan tidur di kelas. Akibatnya aktivitas tersebut berakibat terhadap pemahaman siswa yang masih belum maksimal.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan menggunakan judul Penggunaan Metode Mind Mapping Dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di SD IT Tahfizhil Quran Islamic Centre Sumatera Utara.

## **METODE PENELITIAN**

Metode yang diterapkan pada penelitian ini termasuk ke dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Pada penelitian Tindakan kelas ini menerapkan model yang telah diuraikan oleh Kurt Lewin yang terdiri dari empat model yaitu: (Warso, 2021)

1. Perencanaan (planning)
2. Tindakan (acting)
3. Pengamatan (observing), dan
4. Refleksi (reflecting)

Adapun rincian dari setiap modelnya yaitu:

- a. Perencanaan, pada tahap ini merupakan langkah awal bagi seorang guru untuk menyiapkan materi sesuai dengan silabus yang telah dibuat diawal pembelajaran, kemudian guru mempersiapkan apa saja yang diperlukan dalam pembelajaran mind mapping.
- b. Tindakan, pada kegiatan ini peneliti mengamati apa yang sedang dilakukan pada guru sesuai dengan materi dan metode yang ingin diajarkan. Terdapat langkah-langkah kegiatan dikelas ketika menggunakan metode mind mapping, yaitu:
  1. Guru terlebih dahulu sudah menyiapkan materi ke dalam mind mapping agar bisa disampaikan kepada siswa.
  2. Guru menjelaskan kepada siswa tentang gambaran umum tentang mengenai materi sejarah menggunakan mind mapping.
  3. Setelah itu, guru membuat kelompok untuk masing-masing siswa agar membuat mind mapping dengan teman sekelompoknya.
  4. Pada pengerjaan ini disitulah siswa dapat berkreasi tentang model mind mapping yang mereka inginkan.
  5. Siswa dapat mempresentasikan hasil kerja kelompoknya kepada teman kelasnya agar menarik perhatian teman lainnya.
  6. Guru memberikan apresiasi kepada masing-masing kelompok.
- c. Pengamatan, tahap ini dilakukan oleh guru untuk mengamati setiap masing-masing siswa dan setiap kelompok untuk melihat seberapa kreatifitasnya siswa tersebut. Tahap ini peneliti melihat seberapa suka siswa mengerjakan mind mapping dan bagaimana peran guru dalam menggunakan metode mind mapping ini.

- d. Refleksi, tahap ini merupakan tahap akhir untuk melihat hasil dari metode mind mapping yang sudah digunakan, dimana hasil dari setiap tahapan akan didiskusikan oleh peneliti kepada guru karena setiap pembelajaran pastinya ada sebuah kekurangan dan kelebihan. Berdasarkan hasil dari refleksi inilah guru dapat melakukan perencanaan tindak lanjut, yang berupa revisi nantinya.

### **Lokasi, Subjek, Dan Waktu Penelitian**

Lokasi atau tempat penelitian ini dilaksanakan di SD IT Tahfizhil Quran Islamic Centre yang terletak di Jl. Selamat Ketaren, Medan Estate, Kec. Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara. Adapun yang menjadi subjek penelitian dalam hal ini adalah kelas 5 SD IT Tahfizhil Quran Islamic Centre Tahun Pelajaran 2024/2025.

Kemudian berhubungan dengan waktu penelitian ini dilaksanakan dalam rentang waktu kurang lebih 2 minggu, termasuk kedalam tahapan yang digunakan, dimulai dari tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap penulisan laporan penelitian. Waktu penelitian lebih tepatnya dilaksanakan mulai tanggal 30 Mei-13 Juni 2024.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dalam melakukan studi ini, peneliti berdiskusi dengan Kepala SD IT Tahfizhil Quran Islamic Centre dan setelah mendapat izin, peneliti bekerja sama dengan guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam untuk melaksanakan penelitian.

Studi ini dilakukan dalam 2 siklus, di mana setiap siklus terdiri dari 2 sesi pembelajaran tatap muka yang berlangsung selama 2x45 menit setiap pertemuannya. Setiap kali siklus berlangsung, informasi yang terkumpul berkaitan dengan kegiatan pembelajaran dan pemahaman siswa. Informasi ini diperoleh melalui lembar soal ujian yang disiapkan oleh guru dan teknik mind mapping yang digunakan siswa untuk memperoleh gambaran tentang peningkatan pemahaman mereka.

#### **Siklus I**

##### **1. Perencanaan.**

Pada perencanaan ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yaitu rencana pengajaran, soal tes I yang akan diberikan kepada siswa, dan alat-alat mengajar yang dibutuhkan selama proses penelitian dilaksanakan.

##### **2. Pelaksanaan Tindakan.**

Pelaksanaan langkah ini diterapkan pada putaran pertama yang dilaksanakan oleh peneliti yang berperan sebagai guru pada tanggal 2024 di kelas 5 dengan jumlah murid sebanyak 30 orang. Langkah-langkah pada pelaksanaan tindakan ini adalah:

- a. Guru memberikan penjabaran tentang proses pembelajaran yang telah direncanakan..
- b. Setelah itu, guru menjelaskan mengenai prosedur mengerjakan kertas ujian yang akan disebarakan setelah selesai sesi pembelajaran. Setelah itu, pemberian tugas (soal tes) untuk setiap individu.

##### **3. Pengamatan**

Peneliti dan rekan kelompoknya melakukan pengamatan dengan cara mengobservasi aktivitas siswa selama proses penelitian. Dengan memanfaatkan lembar observasi, peneliti mencatat kegiatan siswa dan cara mereka membuat peta pikiran serta memahami pemahaman siswa tersebut.

##### **4. Refleksi**

Hasil observasi menunjukkan bahwa proses pembelajaran dapat diamati dari beberapa aspek sebagai berikut:

- a. Kualitas pengajaran guru perlu ditingkatkan agar dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.
- b. Siswa tidak begitu aktif saat proses belajar.

Pada siklus I ini, masih terdapat kekurangan dalam proses pembelajaran mengajar, sehingga diperlukan peningkatan pada siklus II.

- a. Seorang guru perlu memiliki keterampilan yang lebih baik dan pemahaman yang mendalam terhadap materi pelajaran agar dapat meningkatkan antusiasme dan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan.
- b. Guru perlu mampu menggerakkan siswa selama pembelajaran berlangsung agar siswa lebih bersemangat dan aktif dalam proses belajar mengajar..
- c. Guru juga harus memberikan apresiasi berupa reward untuk siswa yang aktif. Dan juga harus bisa menguasai kelas sehingga semua siswa paham mengenai materi yang diajarkan.

## Siklus II

### 1. Perencanaan

Dalam tahap perencanaan siklus II, peneliti menyiapkan materi pembelajaran seperti rencana pengajaran, soal ujian siklus II yang akan disajikan kepada siswa, serta peralatan pengajaran yang diperlukan selama pelaksanaan penelitian, juga persiapan siswa dalam membuat peta pikiran.

### 2. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan ini dilaksanakan pada siklus II yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 6 Juni 2024 di kelas 5 dengan jumlah siswa 30. Pelaksanaan tindakan ini mengacu pada perbaikan siklus I agar tidak terulang kembali pada siklus II.

### 3. Observasi (Pengamatan)

Pengamatan dilakukan selama kegiatan pembelajaran di kelas berlangsung.

Hasil angket tentang mutu pemahaman siswa menunjukkan angka rata-rata 77,41% pada Siklus I, dengan penilaian cukup. Hasil angket menunjukkan data tentang kualitas pembelajaran berdasarkan setiap aspeknya.

No.	Indikator Kualitas Pembelajaran	Presentase	Kriteria
1.	Perilaku pembelajaran pendidik (guru)	77,71%	Cukup
2.	Perilaku atau aktivitas peserta didik	75,95%	Cukup
3.	Pemahaman Instrumental	76,32%	Cukup
4.	Pemahaman Relasional	76,37%	Cukup
5.	Pemahaman Logis	77,19%	Cukup
6.	Sistem pembelajaran	75,91%	Cukup
<b>Rata-Rata</b>		<b>77,41%</b>	<b>Cukup</b>

Tabel 1. Indikator Pemahaman Siswa Siklus I

Kesimpulannya adalah bahwa pemahaman siswa pada Siklus I masih cukup baik tetapi belum mencapai tingkat maksimal. Hasil survei menunjukkan bahwa rata-rata persentase pemahaman siswa pada Siklus II mencapai 85,50%, yang dapat dikategorikan sebagai tingkat yang baik.

No.	Indikator Kualitas Pembelajaran	Presentase	Kriteria
1.	Perilaku pembelajaran pendidik (guru)	85,42%	Baik
2.	Perilaku atau aktivitas peserta didik	86,03%	Baik
3.	Pemahaman Instrumental	86,07%	Baik
4.	Pemahaman Relasional	85,23%	Baik
5.	Pemahaman Logis	84,33%	Baik
6.	Sistem pembelajaran	85,94%	Baik
<b>Rata-Rata</b>		85,50%	<b>Baik</b>

Tabel 2. Indikator Pemahaman Siswa Siklus II

Berdasarkan informasi yang diatas, dapat disimpulkan bahwa siswa memiliki pemahaman yang baik dalam Siklus II melalui penggunaan metode mind mapping dalam pembelajaran.

Pada penelitian ini menjelaskan tentang temuan yang sangat penting dan bisa meningkatkan pemahaman siswa dalam menggunakan metode mind mapping. Temuan tersebut dijelaskan sebagai berikut. (1) langkah-langkah pembelajaran menggunakan metode mind mapping dalam meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di SD IT Tahfizhil Quran Islamic Centre Sumatera Utara 2) Hasil penerapan metode mind mapping yang digunakan untuk meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di SD IT Tahfizhil Quran Islamic Centre Sumatera Utara (3) Pendapat siswa terhadap penerapan metode mind mapping dalam meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di SD IT Tahfizhil Quran Islamic Centre Sumatera Utara. Dijelaskan sebagai berikut.

Temuan awal mengenai penggunaan mind mapping dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman siswa pada pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di SD IT Tahfizhil Quran Islamic Centre Sumatera Utara. Dalam pembelajaran SKI, metode mind mapping digunakan di mana siswa dapat membuat mind mapping di atas kertas yang telah disiapkan oleh guru sekaligus melihat contoh mind mapping yang diberikan oleh guru. Siswa belajar untuk menemukan cara yang kreatif untuk menyalurkan materi yang telah dijelaskan oleh guru ke dalam mind mapping selama proses pembelajaran. Dari siswa yang menggunakan teknik pemetaan pikiran tersebut, siswa dengan cepat dapat memahami dan menguasai materi yang diberikan oleh guru. Pada pertemuan kedua, sebelum diberi petunjuk untuk membuat mind mapping, guru memberikan kebebasan kepada siswa untuk membuat berbagai jenis mind mapping sesuai dengan ide-ide mereka. Saat itu, siswa membuat dan mencatat gagasan-gagasan mereka dalam mind mapping. Setelah materi tersebut diilustrasikan dalam bentuk model mind mapping, guru meminta siswa untuk menyajikan hasil tulisan mereka yang telah dijabarkan dalam mind mapping tersebut.

Pada temuan kedua metode mind mapping telah ditemukan efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa mengenai Sejarah Kebudayaan Islam di SD IT Tahfizhil Quran Islamic Centre Sumatera Utara. Para siswa dapat meningkatkan nilai rata-rata hasil tes mereka setelah observasi awal, yang menunjukkan skor rata-rata 77,41% pada siklus pertama. Setelah itu, terjadi kenaikan nilai rata-rata menjadi 85,50%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan dalam pemahaman siswa. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode mind mapping memiliki pengaruh yang positif dan penting dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di SD IT Tahfizhil Quran Islamic Centre Sumatera Utara.

Temuan ketiga dari penelitian ini adalah mengenai pandangan siswa terhadap efektivitas metode mind mapping dalam meningkatkan pemahaman mereka terhadap mata

pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di SD IT Tahfizhil Quran Islamic Centre Sumatera Utara. Menurut angket/kuesioner yang dilakukan pada siswa pada siklus II, mayoritas dari mereka sangat setuju terhadap penggunaan metode mind mapping dalam pembelajaran. Mereka juga melaporkan peningkatan dalam kefokusannya saat mengikuti pembelajaran menulis cerpen di kelas. Fokus tersebut sangat membantu murid dalam meningkatkan pemahaman mereka. Saat teknik mind mapping digunakan di kelas 5 SD IT Tahfizhil Quran Islamic Centre Sumatera Utara, murid-murid tampak sudah tertib dan senang mengikuti pelajaran. Dalam studi ini, diharapkan bahwa hasilnya dapat digunakan sebagai panduan bagi guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran.

## **KESIMPULAN**

Dengan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa metode mind mapping memiliki manfaat yang signifikan dalam meningkatkan pemahaman siswa. Dibuktikan dari peningkatan kemampuan siswa, yaitu dari 77,41% menjadi 85,50%. Oleh karena itu, metode mind mapping sangat penting untuk diterapkan dalam pembelajaran. Dengan hasil positif dari penelitian ini, dapat dipastikan bahwa para pendidik di sekolah akan terdorong untuk menerapkan metode-metode yang sesuai dalam pembelajaran.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Alda, H. (2024). Penerapan Metode Mind Mapping Dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Tentang Pembelajaran Agama Islam Di MTS Al Washliyah . *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)*.
- Faiz, A. (2019). Pemanfaatan Media Moodle Pembelajaran dan Mind Mapping Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMK Negeri 1 Blitar. *Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman*.
- Hermawati, A. &. (2024). Penerapan Metode Mind Mapping Dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Tentang Pembelajaran Agama Islam Di MTS Al Washliyah. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)*.
- Merlin, C. (2023). Penerapan Metode Mind Mapping Pada Pembelajaran PAI Di Kelas XI SMK KARYA GUNA 1 Bekasi. *Jurnal Inspirasi Mengabdikan Untuk Negeri*.
- Rahmadi, N. M. (2022). Peran Guru Sebagai Motivator dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Anak di MTs Hubbul Desa Namu Ukur Utara Kec. Sei Bingai Kab. Langkat. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*.
- Satriyadi, H. P. (2022). Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Hadist Keseimbangan Lingkungan Dengan Menerapkan Teknik Mind Mapping. *Journal o Education*.
- Suparman Ira Wulandari, E. M. (2020). Pengaruh Penyajian Materi Dalam Bentuk Media Komik Terhadap Minat Baca Dan Hasil Belajar. . *Jurnal Penelitian Pendidikan*.
- Warso, A. W. (2021). *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas Dan Lengkapi Contohnya*. Yogyakarta: Deepublish Publisher.
- Zahroh, A. &. (2022). Media Mind Mapping Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah. *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*.